

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

<sup>1</sup>Owen De Pinto Simanjuntak,<sup>2</sup>Heri Enjang Syaghputra,<sup>3</sup>Roberto Roy Purba

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : hensapura@gmail.com

**Abstrak**

Adanya perbedaan kepentingan antara negara dan perusahaan sebagai wajib pajak menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan beban pajak baik secara legal yaitu dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) atau pun secara tidak legal yaitu penggelapan pajak (*Tax Evasion*), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sampel akhir sebanyak 19 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Disarankan kepada penelitian selanjutnya jika ingin menindak lanjuti mengenai kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan penghindaran pajak atau dengan *topic* penelitian sejenis dapat diharapkan menambahkan variabel lain, seperti variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan. Pihak manajemen diharapkan agar mampu mengelola seluruh total asetnya dan seluruh ekuitas yang dimilikinya serta meminimalisir beban pajaknya setiap tahunnya agar laba yang di peroleh perusahaan agar semakin meningkat setiap tahunnya.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Penghindaran Pajak**

**1. PENDAHULUAN**

Sesuai dengan UU No.16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2001: 2) pajak secara teoritis mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi budgeter dimana pajak sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, dan fungsi mengatur dimana pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan

kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak yang menjadi andalan pemasukan negara bersumber dari perusahaan-perusahaan besar seperti industri umum, industri properti, industri infrastruktur, industri keuangan dan syariah, industri sekuritas, industri asuransi, kontrak investasi kolektif dan industri pembiayaan. Ketentuan tersebut mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS, dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dan valid, serta mewakili karakteristik perusahaan dalam masing-masing sektor dan sub-sektor industri yang

diklasifikasikan oleh BEI. Sayangnya, muncul tren dari perusahaan-perusahaan untuk menghindari pajak secara “legal”.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), dimana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Wijaya, 2012). Menurut Santoso (2014), *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005). Dilanjutkan dengan skandal manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com).

Dengan memanipulasi laporan keuangan maka akan berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan. Kemudian pada tahun 2014 Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT.CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar (Kompas 2014).

Berdasarkan beberapa contoh kasus tersebut, tindakan Penghindaran pajak sangat merugikan pemerintah dan negara.

Karena pajak yang seharusnya dibayar perusahaan adalah dana yang dimiliki negara untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan juga efektivitas dari aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam membayar pajaknya, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan lain-lain (Surbakti, 2012). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh variabel *Return On Assets* dan *Leverage*. Salah satu indikator yang mempengaruhi performa keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), dan *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Untuk mendapatkan kinerja optimal diperlukan suasana kerja dan hubungan antar pihak dalam organisasi yang selaras dan serasi. Hubungan ini dapat tergambar dari praktek tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berfokus pada bagaimana cara semua pihak didalam perusahaan, termasuk didalamnya *stakeholders*, untuk memastikan manajer dan orang yang berasal dari dalam

perusahaan lainnya senantiasa memiliki alat ukur yang jelas atau mengadaptasi mekanisme untuk menjaga *interest stakeholders* (Waseem, 2011).

Kinerja Keuangan sangat erat kaitannya dengan pemegang saham. Pegang saham akan selalu melihat bagaimana kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dan akan mengambil keputusan apakah tetap menahan investasinya, menarik/menjual investasinya, atau bahkan menambah proporsi kepemilikannya dalam suatu perusahaan. Adanya kepentingan diantara para pemegang saham dalam perusahaan tampaknya mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak tidak lain karena pemegang saham maupun pihak manajemen yang mempunyai saham dalam perusahaan menginginkan pengembalian yang berlebih dari investasinya pada perusahaan (Mustikawati, 2015). (Sabli dan Noor, 2012). Untuk itu, peranan kinerja keuangan dapat memiliki hubungan dengan perusahaan yang akan melakukan praktik penghindaran pajak mengingat para pemegang saham selalu menginginkan return yang lebih.

Selain kinerja keuangan, penelitian ini juga menggunakan variabel *good corporate governance* dalam menilai bagaimana praktik penghindaran pajak dilakukan dalam suatu perusahaan. Secara umum, *good corporate governance* merupakan suatu struktur yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerja dengan didasari oleh perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Forum of Corporate Governance Indonesia* (2016) bahwa definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Terjadinya *tax avoidance* disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan di dalam perusahaan. Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan tentu saja menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Bernard, 2011). Di Indonesia kasus penghindaran pajak sudah sering terjadi dan bukan merupakan hal yang baru. Salah satunya dibuktikan adanya *tax amnesty* yang pengikutnya adalah 347.033 wajib pajak pada akhir 30 September 2015 serta jumlah nilai uang tebusan yang terkumpul sebanyak Rp 93,7 triliun.

*Good Corporate Governance* menjadi masalah yang vital bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi pekerja dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* sekarang menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan cenderung menggambarkan nilai perusahaan, Ketika ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk mendapatkan peluang pertumbuhan akan setara, selain itu perusahaan akan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* merupakan faktor terpenting bagi sebuah perusahaan menarik investor untuk menanam saham.

Isu mengenai *good corporate governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 (Hidayah, 2008).

Pada saat itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance* (Annisa dan

Tahun	Penerimaan Pajak	Presentasi (%)
2015	1.055,6 T	7,15%
2016	1.283,6 T	83,4%
2017	1.339,8 T	91%
2018	1.942,3 T	102,5%
2019	1.957,2 T	107,1%

Kurniasih, 2012). Dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan faktor terpenting dalam pemulihan krisis ekonomi. Lemahnya *corporate governance* dan tidak efektifnya lembaga penegak peraturan perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas adalah hal yang dianggap sebagai penyebab runtuhnya beberapa perusahaan di Indonesia seperti Sarijaya Permana Sekuritas dan Antaboga Sekuritas. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *good corporate governance*, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan dengan investor (Che Haat, 2008 dalam Haryani, Pratiwi, dan Syafruddin, 2011). Menurut Friese, Link dan Mayer (2006), sebuah perusahaan merupakan Wajib Pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur *corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi di sisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitiannya mengukur *corporate governance* dapat dilakukan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Data dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa penerimaan pajak setiap tahun mengalami peningkatan. Data penerimaan pajak dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 : Penerimaan Pajak 2015-2019**

Sumber : Kemenkeu.go.id (2015-2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperhatikan penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin meningkat, tetapi tidak bisa dipungkiri masih banyak dari para wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dan belum terindikasi.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Penghindaran Pajak. Penelitian ini ditujukan pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil subsector industri dasar dan kimia karena berdasarkan kasus yang dipaparkan diatas sering terjadi indikasi praktik penghindaran pajak. Judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan terhadap penghindaran pajak.

## **2. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Uraian Teori**

#### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen (*agent*) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi manajemen sering kali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem* (Sibarani, 2012:22). Permasalahan yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal mengakibatkan munculnya biaya (Meilinda, 2013:14).

#### **2.1.2 Pengertian Pajak**

Pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh rakyat atau wajib pajak kepada negara untuk kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat umum. Manfaat dari pajak yang terkumpul tidak akan secara langsung dapat dinikmati oleh wajib pajak, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan individual.

Menurut Rochmat Soemitro (2006: 1) Pengertian pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan untuk membayar pengeluaran umum.

#### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Barlian (2003) Kinerja Keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia

#### **2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance (GCG)* adalah konsep untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Good Corporate Governance (GCG)* secara *definitive* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) atau untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk semua *shareholders* (pemegang saham). Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia dapat diartikan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik (Supriyanto, 2014:17).

#### **2.1.5 Penghindaran Pajak**

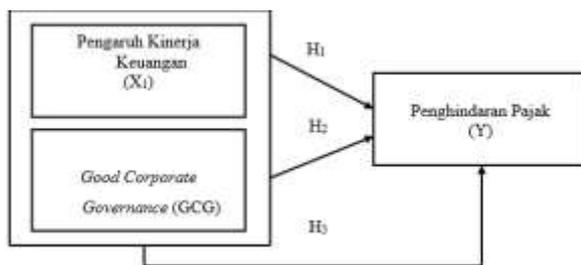
*Aumeerun et al.* (2016) menyebutkan bahwa ketidak patuhan pajak adalah sebuah tindakan yang tidak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan sebuah negara dengan tidak membayar pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang sesungguhnya, yang mana dapat mencakup menghindari pajak dalam cara yang legal, yaitu penghindaran pajak dan ilegal, yaitu penggelapan pajak.

Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak yang dicapai oleh kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain dari hukum pajak (Suandy, 2006:7).

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 : Skema Kerangka Konseptual**



### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian yaitu “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
2. H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3. H<sub>3</sub>: Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap indikasi terhadap Penghindaran Pajak

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi peneliti besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistic maupun komputer jadi pemecaham masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008 : 13).

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009 : 1).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Waktu penelitian dilakukan mulai April s/d Juni 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 Yang terdiri dari 76 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi atau Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek penelitian (*judgement sampling*), (Sugiyono,2017:81). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan menerbitkan rasio *annual report* atau laporan tahunan per 31 Desember secara lengkap selama 2016-2018 dan memiliki satuan mata uang rupiah (IDR).
- 3) Perusahaan memiliki *financial statements* atau laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR) selama tahun 2016-2018.
- 4) Perusahaan memiliki anak perusahaan didalam maupun luar negeri.
- 5) Perusahaan tidak mengalami kerugian laba selama periode pengamatan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen (Sugiyono, 2017 : 137). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut (Suharsimi Arikanto, 2013 : 201) :

- 1) Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji buku-buku dan jurnal akuntansi. Riset ini juga mempelajari literatur-literatur serta membaca catatan perkuliahan yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan untuk meneliti.

- 2) Dokumentasi (*Documentation*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yaitu diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dan seluruh informasi yang digunakan dengan cara menggandakan data yang ada atau dengan cara membuat salinan.

- 3) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas (*independent/explanatory variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*), teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Linear
- d. Uji Hipotesis

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan penghindaran pajak yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v. 24.00.

**Tabel 4.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	57	,04	25,87	6,8638	6,23232
GCG	57	,10	66,28	12,0237	11,52804
Penghindaran Pajak	57	,04	6,99	,6195	1,14622

Valid N (listwise )	57				
---------------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,8638 dengan jumlah data yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 57. Selanjutnya untuk nilai tertinggi kinerja keuangan sebesar 25,87 sedangkan untuk nilai terendah kinerja keuangan sebesar 0,04.
- 2) Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,0237 dengan jumlah data yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 57. Selanjutnya nilai tertinggi *Good Corporate Governance* sebesar 66,28 sedangkan untuk nilai terendah *Good Corporate Governance* sebesar 0,10.
- 3) Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,6195 dengan jumlah data yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 57. Selanjutnya nilai tertinggi penghindaran pajak sebesar 6,99 sedangkan untuk nilai terendah penghindaran pajak sebesar 0,04.

#### 4.1.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian yang dilakukan itu merupakan jenis-jenis distribusi normal atau tidak. Pada Uji Normalitas data ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.2 : Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07052822
Most Extreme Differences	Absolute	,278
	Positive	,278
	Negative	-,172
Test Statistic		,278
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kinerja keuangan, GCG dan penghindaran pajak telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu  $0,278 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

##### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.3 : Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.42	.218		1,921	,060		
	Kinerja keuangan	-.042		-.430	-1,890	,064	,313	3,199
	GCG	.06	.023	.621	2,731	,009	,313	3,199

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.313 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $3,199 < 5$ . Variabel GCG memiliki nilai tolerance sebesar  $0.313 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $3,199 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.4 : Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.372	.176		2,114	,039
	Kinerja keuangan	-.062	.034	-.420	-1,849	,076
	GCG	.049	.018	.618	1,717	,089

a. Dependent Variable: ABS<sub>abs</sub>

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi  $> 0,05$ ). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah ROA dan DAR, sebagai variable dependen, dan *Tax Avoidance* sebagai variable independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable dependen

terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel 4.6 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.420	.218		1,921	,060		
	Kinerja keuangan	-.079	.042	-.430	-1,890	,064	,313	3,199
	GCG	.062	.023	.621	2,731	,009	,313	3,199

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.9 diatas diketahui Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,420 - 0,079X_1 + 0,062X_2 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,420 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu kinerja keuangan (X1) dan GCG (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,420.
2. Kinerja keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.079 menyatakan bahwa apabila kinerja keuangan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka penghindaran pajak akan penurunan sebesar -0.079. Namun sebaliknya, jika kinerja keuangan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan peningkatan penghindaran pajak sebesar -0.079.
3. GCG mempunyai koefisien regresi sebesar 0,062 menyatakan bahwa apabila GCG di tingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka penghindaran pajak akan penurunan sebesar 0,062. Namun sebaliknya, jika GCG turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkat penghindaran pajak sebesar 0,062.

**1.1.4 Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>), pengujian t-statistik (secara parsial) dan Pengujian F (secara simultan).

**4.1.4 Uji Hipotesis**

**4.1.5.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7 : Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	.218		1,921	,060
	Kinerja keuangan	-.079	,042	-.430	-1,890	,064
	GCG	,062	,023	,621	2,731	,009

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistict pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 57 - 2 = 55$  adalah 2.004.  $t_{hitung} = -1,890$  dan  $t_{tabel} = 2.004$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kinerja keuangan adalah  $-1,890$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.004. dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan kinerja keuangan sebesar  $0.064 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 57 - 2 = 55$  adalah 2.004.  $t_{hitung} = 2,731$  dan  $t_{tabel} = 2.004$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Good Corporate Governance adalah 2,731 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.004. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan Good Corporate Governance sebesar  $0.009 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H<sub>2</sub> diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4.1.5.2 Uji F (Uji Simultan)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

**Tabel 4.8 : Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,396	2	4,698	3,953	,025 <sup>b</sup>
	Residual	64,170	54	1,188		
	Total	73,574	56			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
b. Predictors: (Constant), GCG, Kinerja keuangan  
Sumber: SPSS versi 24.00

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 3,953 dengan tingkat signifikan sebesar 0.025. Sedangkan nilai F<sub>tabel</sub> diketahui sebesar 2,39 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> ( $3,953 > 2,39$ ) artinya H<sub>3</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan

dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Korelasi ( $R$ ) bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2014).

Koefisien determinasi atau nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai  $R^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel  $Y$ . Jika  $R^2 = 0$  akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  (Sanusi, 2011).

**Tabel 4.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 <sup>a</sup>	.128	.095	1,09017
a. Predictors: (Constant), GCG, Kinerja keuangan				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari  $R$  square sebesar 0.128 yang berarti 128% dan hal ini menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan dan GCG sebesar 12,8% untuk mempengaruhi variabel penghindaran pajak Selanjutnya selisih 100% - 12,8% = 87,2%. hal ini menunjukkan 87,2% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari  $R$  sebesar 0.357 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel kinerja keuangan dan GCG sebesar 0.357 dengan tingkat hubungan yang Rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang Rendah antara variabel kinerja keuangan dan GCG dengan variabel penghindaran pajak

sebesar 0.357 dengan tingkat hubungan Rendah.

## 4.2 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada lima bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### A) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kinerja keuangan

adalah -1,890 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.004. dengan demikian -  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai

signifikan kinerja keuangan sebesar 0.064 > 0.05 artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kinerja keuangan maka penghindaran pajak akan semakin menurun pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memposisikan untuk melakukan *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Dengan perencanaan pajak yang

baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. *Return On Asset* (ROA) merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisien bagian penjualan. *Return On Asset* (ROA) memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Menurut (*Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012*) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai utang perusahaan maka semakin rendah prakti penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang atau leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Darmawan (2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Noviyari, 2017) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **C) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Good Corporate Governance* adalah 2,731 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.004. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Good Corporate Governance* sebesar  $0.009 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Good Corporate Governance* maka penghindaran pajak akan semakin meningkatnya pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan semakin baiknya tata kelola perusahaan, hal ini dikenal dengan *Good Corporate Governance* yang berfungsi sebagai pelindung kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*). sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam menyusun strategi manajemen pajak yang baik dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang berguna dalam melakukan perencanaan pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini mengambil *Return On Equitas* (ROE) sebagai proksi *Good Corporate Governance*. Analisis rasio ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Equity* (ROE)

memberikan ukuran yang lebih baik atas *Good Corporate Governace* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan ekuiasnya untuk menghasilkan laba. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi maka akan memperlihatkan performa perusahaan yang semakin baik. Perusahaan dengan performa yang baik dan dapat menghasilkan laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak hal ini disebabkan perusahaan tersebut dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusri, 2016) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **D) Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,953 dengan tingkat signifikan sebesar 0.025. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,39 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,953 > 2,39$ ) artinya  $H_3$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *Good Corporate Governace* mampu meningkatkan penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini di karenakan dengan semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dilakukan dengan penerapan *Good Corporate Governace* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka laba yang

diperoleh perusahaan akan semakin meningkat sehingga beban pajak yang di tanggung perusahaan akan semakin meningkat sehingga perusahaan akan berusaha akan memperkecil beban pajak yang dikeluarkannya dengan cara dengan melakukan praktek penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkan. Umumnya *tax avoidance* dihubungkan dengan usaha perencanaan pajak. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai uji t adalah  $t_{hitung} -1,890 < t_{tabel} -2.004$  dan nilai signifikan kinerja keuangan sebesar  $0.064 > 0.05$  artinya  $H_1$  ditolak, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kinerja keuangan maka penghindaran pajak akan semakin menurun.
2. Secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai

uji t adalah  $t_{hitung} 2,731 > t_{tabel} 2.004$

dan nilai signifikan *Good Corporate Governance* sebesar  $0.009 < 0.05$  artinya  $H_2$  diterima, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Good Corporate Governance* maka penghindaran pajak akan semakin meningkat.

3. Secara simultan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai uji F adalah  $F_{hitung} 3,953 > F_{tabel} 2.39$  dan nilai signifikan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* sebesar  $0.025 < 0.05$  artinya  $H_3$  diterima menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan penghindaran pajak

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya untuk senantiasa memperhatikan dalam meminimalisir beban pajak dengan mengoptimalkan hubungan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak
2. Bagi investor sebaiknya dapat dengan cermat dalam melakukan investasi, dengan terlebih dahulu menilai perusahaan dengan hati-hati sehingga terhindar dari kerugian.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah jumlah sampel penelitian, rentang waktu penelitian serta dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain, sehingga dapat diteliti untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya.2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi.*Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*. Universitas Trisakti.
- Agung, Wilopo, Yusri. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak.*Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. Universitas Brawijaya.
- Ardyansyah, D. 2014. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*". Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal.
- Derashid, C., 7 & Zhan, H. (2006). *Effective Tax Rate And The "Industrial Policy" Hypotesis: Evidence From Malaysia. Journal Of International Accounting And Taxation*, 45-62.
- Dita.2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.Fadhilah.2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)". *Jurnal Akuntansi*.Vol. 2, No. 1.
- Elsiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Emi. 2019. Pengaruh Pajak, *Tax Minimization* dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sari Mutiara Indonesia.

- Gozali. 2013. Uji Normalitas. Diambil dari <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3/Bab%2031080.Pdf.ac.id>. Diakses 19 Mei 2020.
- Hadi, J., dan Y. Mangoting. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No. 2.
- Hanggi, Susi. 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Universitas Trisakti.
- Juwita. 2018. Pengaruh Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindara Pajak Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Busa Efek. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana; Jakarta.
- Kurniasih, T., dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18, No. 1, hlm: 58-66.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Maharani, I., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mustikawati, Novi. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Surakarta" Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal.
- Ngadiman, dan C. Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18, No. 3, hlm: 408-421.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty; Yogyakarta
- Sabli, Nurshamimi dan Rohaya Md Noor. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*. 3<sup>rd</sup> *International Conference on Business and Economic Research (3<sup>rd</sup> ICBER 2012) Proceeding*, Bandung, Indonesia.
- Saputra, M. D. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 8.
- Sari, E. P., L. Handajani, dan A. Saiful. 2016. Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3, No. 2, hlm: 33-48.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Aplikasih. BPFE; Yogyakarta.
- Sudani, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Penerbin Erlangga; Jakarta.
- Sanusi. 2011. Dasar-dasar Statistika. <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>. Diakses 2 Juni 2020.
- Sedarmayanti. 2017. Sumber Daya Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja. Diambil

dari <http://repository.unpas.ac.id>.Diakses  
19 Mei 2020.

Supriyanto.2014. Strategi Pengelolaan dan  
Pengadaan Material untuk Perusahaan  
Manufaktur.Diambil dari  
<http://openlibrary.ac.id>.Diakses 18 Mei  
2020.